



Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecurangan Karyawan PT. BUM Pabrik Perikanan Samudera Kendari

Reski Dwi Oktaviana

Universitas Islam Indonesia, Sleman, DIY, Indonesia

Article History

Received : 14-Juli-2023
Revised : 1-Agustus-2023
Accepted : 1-September-2023
Published : 1-Oktober-2023

Keywords:

Attitise (rationalization); Pressure; Opportunity; Capability; Fraud

Corresponding author:

rieskio@gmail.com

DOI:-

A B S T R A C T

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the influence of employee attitudes toward fraud on PT. BUM Kendari ocean fisheries, provide empirical evidence of the effect of pressure on the employee to fraud PT. BUM Kendari ocean fisheries, provide empirical evidence influence employees the opportunity to fraud at PT. BUM Kendari ocean fisheries, provide empirical evidence of the influence of employee capability to fraud at PT. BUM Kendari ocean fisheries, provide empirical evidence influence attitudes, the pressure occasion, and employee capability simultaneously to fraud on PT. BUM Kendari ocean fisheries. The population in this study were employees of PT. BUM Kendari ocean fisheries as many as 42 employees. The sampling technique using census method. Census method is sampling technique when all members of the population used as a sample. The analysis tool used is the Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that There is a significant influence on the attitude (Rationalization) against fraud with a significance value of 0.045. There is a significant influence of pressure against fraud with a significance value of 0.008. There is a significant influence of opportunities against fraud with a significance value of 0.027. There is a significant influence on the capability of the fraud with a significance value of 0.002. There is a significant influence on the attitude (Rationalization), Pressure, opportunity and capability against fraud with a significance value of 0.009.

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh sikap karyawan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, memberikan bukti empiris pengaruh tekanan karyawan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, memberikan bukti empiris pengaruh kesempatan karyawan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, memberikan bukti empiris pengaruh kapabilitas karyawan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, memberikan bukti empiris pengaruh sikap, tekanan kesempatan, dan kapabilitas karyawan secara simultan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. BUM Perikanan samudera Kendari sebanyak 42 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap (Rasionalisasi) terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.045. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Tekanan terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesempatan terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.027. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kapabilitas terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap (Rasionalisasi),

Tekanan, Kesempatan dan Kapabilitas terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.009.

©2023, Rieski Dwi Oktaviana
This is an open access article under CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan perekonomian di Indonesia yang ada saat ini merupakan hasil dari pengembangan yang terus-menerus dilakukan sehingga membuat dunia keuangan, bisnis dan perbankan di Indonesia semakin bervariasi dan dinamis. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat. Masing-masing perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik diantara para pesaing, dengan mengeluarkan semua potensi yang ada dalam perusahaan tersebut (Karyono, 2013). Seiring dengan perkembangan tersebut dalam setiap pencapaian bidang ekonomi agar kinerja perusahaan terlihat maksimal, cenderung pula diiringi munculnya bentuk-bentuk kejahatan, dengan cara dan metode yang beragam, dan yang paling sering ditemui adalah bentuk-bentuk kecurangan.

Banyak pakar yang mengemukakan mengenai konsep penyebab kecurangan, salah satu konsep penyebab kecurangan yang saat ini sudah digunakan secara luas dalam praktik Akuntan Publik yaitu Konsep *Fraud triangle*. Sedangkan berdasarkan teori *Fraud triangle* merupakan teori yang harus dimasukkan ke dalam rencana audit kecurangan. Teori ini menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga elemen seperti tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Tiga elemen kecurangan hidup bersama pada tingkat yang berbeda di dalam organisasi dan mempengaruhi setiap individu secara berbeda (Karyono, 2013).

Salah satu elemen penting terjadinya *fraud* yaitu rasionalisasi, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen *et al.*, 2009 dalam Sukirman dan Sari 2013). Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan.

Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas manajerialnya. Ketika integritas manajer dipertanyakan, kehandalan manajerialnya diragukan. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah. Pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Karyono, 2013).

Selain sikap dan kesempatan, tekanan juga menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan, salah satu kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan adalah tekanan (Cressey, 1953. Dalam Kassem and Higson). Tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup,

ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja (Diany dan Ratmono, 2014). Skousen *et al.*, (2009), dalam Sukirman dan Sari (2013), mengatakan tekanan/motif ini sesungguhnya mempunyai dua bentuk yaitu nyata (*direct*) dan bentuk persepsi (*indirect*).

Selain *fraud triange*, Sihombing (2014) menjelaskan bahwa *fraud diamond* merupakan sebuah pandangan dan konsep baru tentang fenomena kecurangan yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Teori *fraud diamond* merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam Murphy (2011). Jika dalam *fraud triangle* terdapat tiga elemen, maka dalam *fraud diamond* ditambah satu elemen yang signifikan untuk memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu kapabilitas atau *capability*. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), selain menangani insentif, kesempatan, dan rasionalisasi, juga mempertimbangkan kemampuan individu.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada PT. BUM Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Dari landasan tersebut, kemudian dibangun sebuah asumsi yang muncul berkaitan dengan Kecurangan dari organisasi dan berkembangnya perusahaan ini. Dalam hal ini yang menjadi kajian untuk dibahas dan diteliti adalah Pengaruh Sikap, Tekanan, Kesempatan, dan Kapabilitas Karyawan terhadap Kecurangan PT. BUM Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Pemilihan kajian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap perkembangan perusahaan ini.

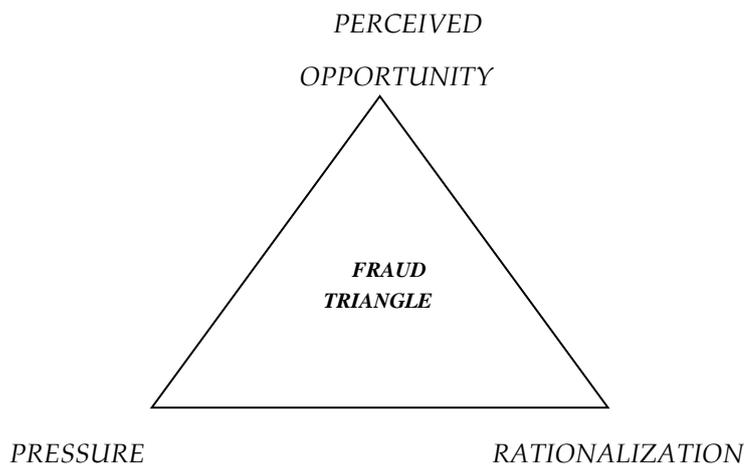
Maka hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh sikap karyawan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, memberikan bukti empiris pengaruh tekanan karyawan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, memberikan bukti empiris pengaruh kesempatan karyawan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, memberikan bukti empiris pengaruh kapabilitas karyawan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, memberikan bukti empiris pengaruh sikap, tekanan kesempatan, dan kapabilitas karyawan secara simultan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat penulis adalah Apakah sikap (rasionalisasi) karyawan berpengaruh terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, apakah tekanan karyawan berpengaruh terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, apakah kesempatan karyawan berpengaruh terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, apakah kapabilitas karyawan berpengaruh terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari, apakah sikap, tekanan kesempatan, dan kapabilitas karyawan berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pada PT. BUM Perikanan samudera Kendari.

LANDASAN TEORI

Banyak pakar yang mengemukakan mengenai konsep penyebab kecurangan, salah satu konsep penyebab kecurangan yang saat ini sudah digunakan secara luas dalam praktik Akuntan Publik yaitu Konsep *Fraud triangle*. Sedangkan berdasarkan teori *Fraud triangle* merupakan teori yang harus dimasukkan ke dalam rencana audit kecurangan. Teori ini menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga elemen seperti tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Tiga elemen kecurangan hidup bersama pada tingkat yang berbeda di dalam organisasi dan mempengaruhi setiap individu secara berbeda (Karyono, 2013). Teori ini kemudian dikembangkan secara skematis oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. ACFE menggambarkan *fraud* dalam bentuk *fraud tree*. *Fraud tree* ini biasanya disajikan dalam bentuk bagan. *Fraud tree* mempunyai tiga cabang utama, yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent statements* (Tuanokotta, 2007). Adapun Skema segitiga kecurangan milik Cressey (1953) dalam Murphy (2011). *Fraud Triangle* sendiri terdiri atas tekanan (*pressure*), kesempatan (*perceived opportunity*), dan juga pembenaran (*rationalization*) gambaran dari teori *Fraud Triangle* dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar Teori *Fraud Triangle*
(Cressey, 1953) dalam Murphy (2011)**

Sudut pertama dari segitiga itu diberi judul *pressure* yang merupakan *perceived non-shareable financial need*. Sudut keduanya *perceived opportunity*. Sudut ketiga, *rationalization*.

1. Elemen Tekanan (*Pressure/incentive*)

Pressure adalah tekanan atau dorongan orang untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat mencangkup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non-keuangan (Murphy, 2011). Dalam hal keuangan contohnya adalah dorongan untuk memiliki barang-barang bersifat materi. Tekanan dalam hal non keuangan juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan fraud, misalnya tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik (Murphy, 2011).

2. Elemen Kesempatan (*Opportunity*)

Opportunity adalah peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Para pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Peluang

dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang baik dan atau melalui penggunaan posisi. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan (Karyono,2013). Dari tiga elemen dalam *fraud triangle*, kesempatan memiliki kontrol yang posisinya paling atas. Organisasi perlu membangun sebuah proses, prosedur dan kontrol yang membuat karyawan tidak dapat melakukan kecurangan dan yang efektif mendeteksi aktivitas kecurangan jika hal itu terjadi (Zimbelman *et al.*,2014).

3. Elemen Pembeneran (*Rationalization*)

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembeneran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Zimbelman *et al.*,2014). Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan, dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki standar moral yang tinggi itu adalah hal yang tidak begitu mudah. Pelaku kecurangan selalu mencari pembeneran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Karyono,2013). Hampir semua kecurangan melibatkan elemen rasionalisasi. Sebagian besar pelaku kecurangan merupakan pelaku yang pertama kali melakukan kecurangan yang tidak akan melakukan kejahatan lain. Di satu sisi, mereka harus merasionalisasi ketidakjujuran tindakan mereka. Rasionalisasi umum yang digunakan oleh pelaku kecurangan (Zimbelman *et al.*, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sikap (Rasionalisasi) Terhadap Kecurangan

Rasionalisasi lebih sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik (Rustendi, 2009). Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menimbulkan pola pikir di mana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan, sebagai contoh manajemen membenarkan untuk melakukan praktik manajemen laba. Penyimpangan yang dilakukan manajemen juga disebut dengan *moral hazard problem*.

Rustendi (2009) menyatakan bahwa banyaknya praktik kecurangan yang banyak terjadi menjadi salah satu pemicu manajemen atau karyawan untuk melakukan hal yang sama seperti orang lain sehingga manajemen atau karyawan menganggap bahwa kecurangan adalah suatu hal yang biasa dilakukan.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap (Rasionalisasi) Terhadap Kecurangan

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan

Salah satu kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan adalah tekanan (Cressey, 1953) dalam Murphy (2011). Tekanan dapat terjadi saat karyawan sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya misalnya tekanan untuk biaya pengobatan, tekanan dari keluarga yang menuntut keberhasilan secara ekonomi, serta pola hidup mewah (Rustendi, 2009). Bonus akhir tahun akan menjadi sumber

penghasilan yang besar sehingga karyawan akan sengaja untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan pendapatan. Tekanan juga bisa timbul saat kinerja perusahaan berada pada titik di bawah rata-rata kinerja industri (Skousen *et al.*, 2009).

Tekanan dapat diakibatkan oleh berbagai hal termasuk tekanan yang bersifat finansial dan non finansial. Faktor finansial muncul karena keinginan untuk memiliki gaya hidup yang berkecukupan secara materi. Sedangkan faktor non financial bisa mendorong seseorang melakukan fraud, yaitu tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk. Selain itu sifat dasar manusia yang serakah bisa jadi memberikan tekanan secara internal sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan (Sukirman dan Sari, 2013).

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Tekanan Terhadap Kecurangan Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan

Kesempatan adalah peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Para pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang baik dan atau melalui penggunaan posisi. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan (Karyono, 2013).

Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Gagola, 2011). Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi karyawan untuk memanipulasi kinerja mereka. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) semakin banyak dikemukakan oleh para praktisi bisnis sebagai salah satu alat untuk mencegahterjadinya kasus kecurangan. Terbukanya kesempatan ini dikarenakan si pelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Bahkan andaikan aksi seseorang itu diketahui, maka tidak ada tindakan yang serius yang akan diambil. Peluang ini terjadi biasanya terkait dengan lingkungan dimana kecurangan memungkinkan untuk dilakukan. Sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan (Diany dan Ratmono, 2014).

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesempatan Terhadap Kecurangan

Pengaruh Kapabilitas Terhadap kecurangan

Capability adalah suatu faktor kualitatif yang menurut Wolfe dan Hermanson merupakan salah satu pelengkap dari model *Fraud triangle* dari Cressey. *Capability* artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itumelakukan *Fraud* di lingkungan perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa banyak *fraud* tidak akan terjadi jika seseorang tidak mempunyai kemampuan (*capability*) tentang *fraud* tersebut. Oleh karena itu, faktor kemampuan (*capability*) menjadi penyempurnaan dari *fraud model* yang dikemukakan oleh Cressey.

Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan mengenai sifat-sifat terkait elemen kemampuan yang sangat penting dalam diri pelaku kecurangan seperti pelaku kecurangan memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan kelemahan internal kontrol untuk melakukan tindakan kecurangan, pelaku kecurangan memiliki ego dan kepercayaan diri yang tinggi bahwa perbuatannya tidak akan terdeteksi, pelaku kecurangan dapat memengaruhi orang lain untuk turut serta dalam tindakan kecurangan, dan pelaku kecurangan dapat mengontrol *stress* dengan baik.

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kapabilitas Terhadap Kecurangan Pegawai

Pengaruh Sikap (Rasionalisasi), Tekanan, Kesempatan, Kesempatan dan Kapabilitas Terhadap Kecurangan

Salah satu penjelasan teoritis mengenai tindakan kecurangan disampaikan oleh Cressey (1953) dalam Murphy (2011). Menurutnya, seseorang bisa melakukan tindakan kecurangan apabila dilandasi oleh tiga hal yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan atau insentif (*pressure or incentive*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiganya saling mendukung sama lain dan membentuk pilar kecurangan yang disebut sebagai segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Skousen *et al.* (2009) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan. Ketiga kondisi tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian dikenal dengan istilah *fraud triangle*.

Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Pada umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan adalah kebutuhan finansial tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. Rustendi, (2009) mengemukakan bahwa tekanan situasional berpotensi muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen. Kesempatan adalah peluang yang memungkinkan kecurangan terjadi. Biasanya disebabkan karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang (Gagola, 2011).

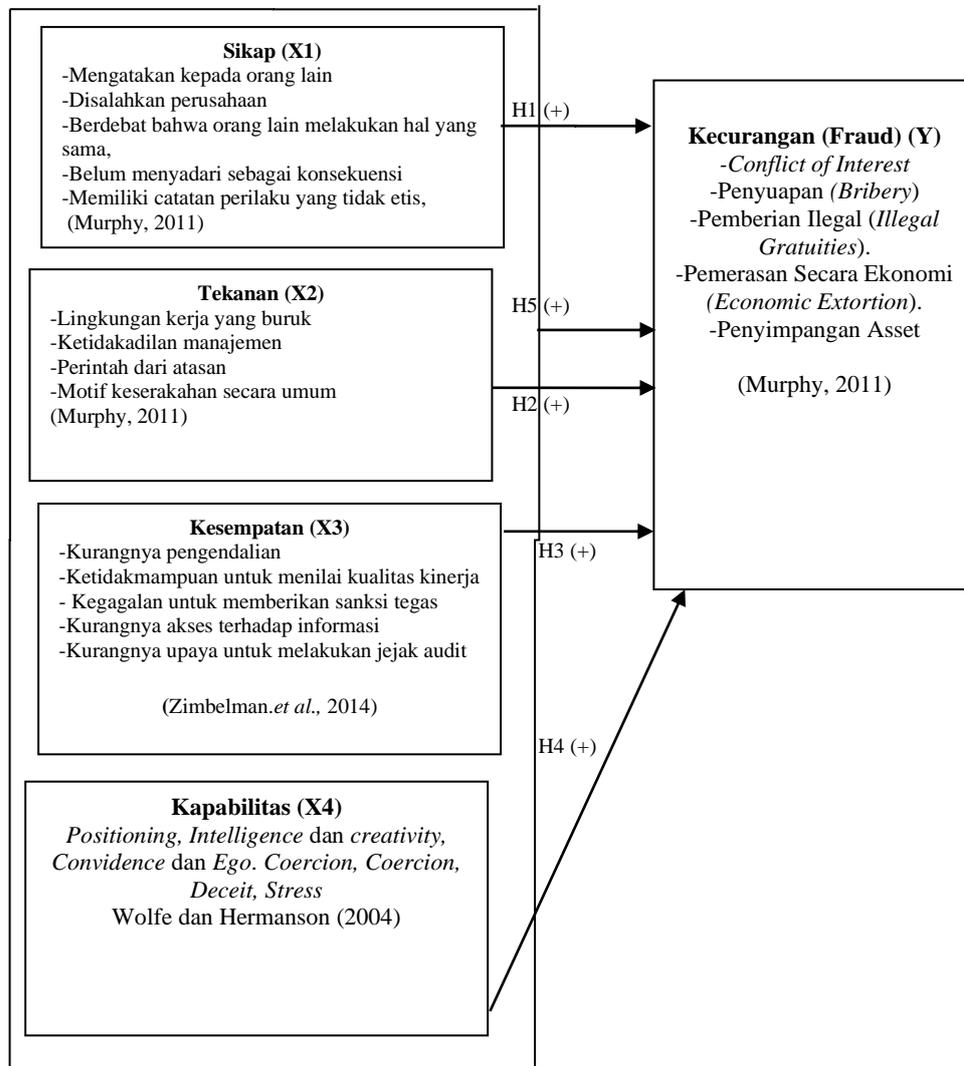
Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas tindakannya. Pembenaran ini bisa terjadi saat pelaku ingin membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi) karena telah lama mengabdikan pada perusahaan, atau pelaku mengambil sebagian keuntungan karena perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang besar.

Kecurangan atau ketidakjujuran umumnya terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) dan kebutuhan untuk memanfaatkan sebuah kesempatan (*opportunity*) dalam sebuah kondisi tertentu dan adanya rasionalisasi (*rationalization*) dari seorang pelaku. Akan tetapi dalam kesempatan yang diperoleh oleh seseorang harus disertai oleh kemampuan (*capability*) untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan tersebut. Keempat faktor tersebut merupakan fenomena *fraud* dan merupakan suatu bentuk

penyempurnaan dari *fraud triangle* yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004).

H₅: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap (Rasionalisasi), Tekanan, Kesempatan dan Kapabilitas Terhadap Kecurangan.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari bagaimana data dikumpulkan, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survey. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap obyek/subyek penelitian tanpa adanya perlakuan. Dalam hal ini peneliti tidak mengatur kondisi responden, sehingga lebih pada apa adanya saja. Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Murphy (2011), Zimbelman *et al*, (2014) serta Wolfe dan Hermanson (2004).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BUM Perikanan samudera Kendari

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. BUM Perikanan samudera Kendari sebanyak 42 karyawan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*) (Y).

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sikap (Rasionalisasi) (X_1), Tekanan (*Pressure/incentive*) (X_2), Kesempatan (X_3), serta Kapabilitas (X_4) Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Sikap (Rasionalisasi)(X_1)

Salah satu elemen penting terjadinya *fraud* yaitu rasionalisasi, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. (Murphy, 2011). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Sikap (Rasionalisasi) (Murphy, 2011):

- a. Seseorang mengatakan kepada individu untuk melakukan kecurangan tersebut
- b. Disalahkan perusahaan akibat perlakuan buruk yang dilakukan
- c. Berdebat bahwa orang lain melakukan hal yang sama
- d. Belum menyadari sebagai tindakan atau konsekuensi dari tindakannya
- e. Memiliki catatan perilaku yang tidak etis atau pidana
- f. Perolehan hak yang berbelit-belit, di mana individu menggunakan asumsinya untuk menggambarkan bahwa dia tidak melakukan kecurangan dan merasa berhak
- g. Tindakannya tidak memiliki konsekuensi

2. Tekanan (*Pressure/incentive*) (X_2)

Pressure adalah tekanan atau dorongan orang untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non-keuangan (Murphy, 2011). Indikator yang digunakan untuk mengukur Tekanan ini adalah (Murphy, 2011) :

- a. Lingkungan kerja yang buruk di perusahaan
- b. Ketidakadilan manajemen
- c. Keputusan yang hanya didominasi satu orang saja

- d. Untuk mendapatkan reputasi dan menyenangkan atasan perlu melakukan suatu tindakan kecurangan
- e. Kecurangan ini merupakan perintah dari atasan
- f. Kecurangan berdasarkan motif keserakahan secara umum

3. Kesempatan (X_3)

Kesempatan merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi (Zimbelman *et al.*,2014). Variabel kesempatan ini adalah (Zimbelman *et al.*,2014):

- a. Kurangnya pengendalian yang mencegah dan atau mendeteksi perilaku kecurangan
- b. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja
- c. Kegagalan untuk memberikan sanksi tegas terhadap perilaku kecurangan
- d. Kurangnya akses terhadap informasi
- e. Pengabaian, sikap apatis, dan tidak adanya kapasitas yang sesuai
- f. Kurangnya upaya untuk melakukan jejak audit

4. Kapabilitas (X_4)

Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan mengenai sifat-sifat terkait elemen kemampuan yang sangat penting dalam diri pelaku kecurangan seperti pelaku kecurangan memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan kelemahan internal kontrol untuk melakukan tindakan kecurangan, pelaku kecurangan memiliki ego dan kepercayaan diri yang tinggi bahwa perbuatannya tidak akan terdeteksi, pelaku kecurangan dapat memengaruhi orang lain untuk turut serta dalam tindakan kecurangan, dan pelaku kecurangan dapat mengontrol *stress* dengan baik. Indikator-indikator variabel ini menurut Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan sifat-sifat terkait kapabilitas dalam pribadi pelaku kecurangan, antara lain:

- a. *Positioning*. Posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan *fraud*.
- b. *Intelligence* dan *creativity*. Pelaku dapat memahami dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan menggunakan posisi dan fungsinya untuk melakukan *fraud*.
- c. *Convindence* dan *Ego*. Seseorang yang memiliki keyakinan dan ego yang besar cenderung tidak mudah untuk terdeteksi dalam melakukan *fraud*.
- d. *Coercion*. Pelaku bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan tindakan *fraud*.
- e. *Deceit*. Pelaku kecurangan harus mampu berbohong secara meyakinkan agar tidak mudah untuk terdeteksi.
- f. *Stress*. Pelaku harus mampu mengontrol diri dan stres setelah melakukan tindakan kecurangan.

5. Kecurangan (Y)

Perilaku Kecurangan yaitu berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan tujuan mereka dengan cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersirat maupun tersurat karena seseorang tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan (Murphy, 2011). Indikator kecurangan meliputi *Association of Certified Fraud Eximiners* (2014) yaitu:

a. Korupsi

Indikator korupsi diukur dengan pernyataan sebagai berikut:

- 1) Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*). Konflik kepentingan terjadi ketika seorang karyawan, manajer, atau eksekutif memiliki kepentingan ekonomi atau pribadi yang tidak diungkapkan dalam transaksi yang berdampak negatif terhadap perusahaan.
- 2) Penyuapan (*Bribery*). Penyuapan merupakan sebuah upaya untuk memberikan suatu penawaran, pemberian, penerimaan, atau permohonan sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam memutuskan keputusan bisnis.
- 3) Pemberian Ilegal (*Illegal Gratuities*). Mirip dengan suap, tetapi dengan pemberian ilegal tidak ada maksud untuk mempengaruhi keputusan bisnis.
- 4) Pemerasan Secara Ekonomi (*Economic Extortion*). Pada dasarnya, pemerasan ekonomi adalah kebalikan dari suap. Karyawan menuntut pembayaran dari vendor karena beranggapan bahwa atas jasanya, vendor dapat secara mulus masuk di perusahaan.

b. Penyimpangan asset

Indikator penyimpangan asset diukur dengan pernyataan sebagai berikut:

- 1) Pencurian yang terjadi pada saat uang diterima tetapi uang tersebut disimpan sendiri dan tidak dimasukkan ke dalam perusahaan;
- 2) Pencurian uang dengan cara membuat suatu transaksi yang fiktif terkait penjualan atau lainnya;
- 3) Pencurian barang pada saat transaksi seperti penjualan dan pengiriman dengan kuantitas yang salah;
- 4) Penyalahgunaan cenderung pada penggunaan asset perusahaan untuk keperluan pribadi;
- 5) Penyaluran dana dari rekening perusahaan untuk tujuan kecurangan tetapi terlihat seperti cara yang normal

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. BUM Perikanan samudera Kendarisebanyak 42 karyawan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0. Pengujian validitas di dalam penelitian ini dilakukan pada 42 responden dengan taraf nyata sebesar 0,05 atau 5%. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$. Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS for Windows 20.0 dapat dilihat pada tabel:

Tabel Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | r_{hitung} | Sig | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------------------------|------------|--------------|-------|-------------|------------|
| Sikap (X_1) | $X_{1.1}$ | 0.521 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{1.2}$ | 0.682 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{1.3}$ | 0.959 | 0.008 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{1.4}$ | 0.842 | 0.009 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{1.5}$ | 0.756 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{1.6}$ | 0.786 | 0.003 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{1.7}$ | 0.458 | 0.002 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{1.8}$ | 0.763 | 0 | 0.2573 | Valid |
| Lanjutan Tabel Hasil Uji Validitas | | | | | |
| Tekanan (X_2) | $X_{1.9}$ | 0.521 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{1.10}$ | 0.682 | 0.001 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{2.1}$ | 0.745 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{2.2}$ | 0.781 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{2.3}$ | 0.782 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{2.4}$ | 0.75 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{2.5}$ | 0.389 | 0.011 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{2.6}$ | 0.704 | 0.005 | 0.2573 | Valid |
| Kesempatan (X_3) | $X_{3.1}$ | 0.711 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{3.2}$ | 0.761 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{3.3}$ | 0.69 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{3.4}$ | 0.691 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{3.5}$ | 0.453 | 0.003 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{3.6}$ | 0.447 | 0.005 | 0.2573 | Valid |
| | $X_{3.7}$ | 0.307 | 0.048 | 0.2573 | Valid |
| Kapabilitas (X_4) | $X_{4.1}$ | 0.766 | 0 | 0.2573 | Valid |

| | | | | | |
|------------------------------------|------------------|-------|-------|--------|-------|
| | X _{4.2} | 0.828 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | X _{4.3} | 0.82 | 0.001 | 0.2573 | Valid |
| | X _{4.4} | 0.788 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | X _{4.5} | 0.31 | 0.046 | 0.2573 | Valid |
| | X _{4.6} | 0.666 | 0.009 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.1} | 0.404 | 0.008 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.2} | 0.535 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.3} | 0.535 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.4} | 0.602 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.5} | 0.606 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.6} | 0.616 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.7} | 0.52 | 0 | 0.2573 | Valid |
| Kecurangan (Y) | Y _{.8} | 0.609 | 0.003 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.9} | 0.615 | 0.005 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.10} | 0.657 | 0 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.11} | 0.622 | 0.008 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.12} | 0.335 | 0.03 | 0.2573 | Valid |
| | Y _{.13} | 0.606 | 0 | 0.2573 | Valid |
| Lanjutan Tabel Hasil Uji Validitas | | | | | |
| | Y _{.14} | 0.616 | 0 | 0.2573 | Valid |

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach's *CoefficientAlpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai Cronbach's *CoefficientAlpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel:

| Variabel | <i>AlphaCronbach</i> | Keterangan |
|-------------------------------|----------------------|------------|
| Sikap (X ₁) | 0.741 | Reliabel |
| Tekanan (X ₂) | 0.696 | Reliabel |
| Kesempatan (X ₃) | 0.749 | Reliabel |
| Kapabilitas (X ₄) | 0.736 | Reliabel |
| Kecurangan (Y) | 0.740 | Reliabel |

Teknik Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Sikap (Rasionalisasi), Tekanan, Kesempatan dan Kapabilitas Terhadap Kecurangan. Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut (Algifari, 2000):

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kecurangan

X₁ = Sikap (Rasionalisasi)

X₂ = Tekanan

X₃ = Kesempatan

X₄ = Kapabilitas

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, = Koefisien regresi X₁, X₂, dan X₃

Dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan di atas, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan proporsi hubungan antara Y dan X. Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R²) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H₀: Sikap (Rasionalisasi), Tekanan dan Kesempatan secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan.

H_a: Sikap (Rasionalisasi), Tekanan dan Kesempatan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 0.05

c. Kriteria Pengujian

- Jika P value > α = H₀ diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel Sikap (Rasionalisasi), Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan secara *simultan*.
- Jika P value ≤ α = H₀ ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel Sikap (Rasionalisasi), Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan secara *simultan*.

4) Uji-t

Uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Pengujian secara *parsial* ini dimaksudkan untuk melihat apakah pengaruh variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen* signifikan atau tidak. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H₀: Sikap (Rasionalisasi), Tekanan dan Kesempatan secara *parsial* tidak mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan.

H_a: Sikap (Rasionalisasi), Tekanan dan Kesempatan secara *parsial* mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 0.05

c. Kriteria Pengujian

- Jika P value > α = H₀ diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel Sikap (Rasionalisasi), Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan secara *parsial*.
- Jika P value \leq α = H₀ ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel Sikap (Rasionalisasi), Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan secara *parsial*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas signifikansinya. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Sikap_Rasionalisasi | Tekanan | Kesempatan | Kapabilitas | Kecurangan |
|--------------------------------|-----------------------------|---------------------|---------|------------|-------------|------------|
| N | | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 2.6000 | 2.3849 | 2.3571 | 2.3175 | 2.9779 |
| | Std. Deviation ^b | .39509 | .53911 | .48188 | .56766 | .33073 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .106 | .154 | .128 | .141 | .097 |
| | Negative | .106 | .110 | .128 | .141 | .097 |
| | | -.098 | -.154 | -.128 | -.112 | -.096 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .688 | 1.000 | .829 | .911 | .627 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .730 | .270 | .499 | .378 | .826 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

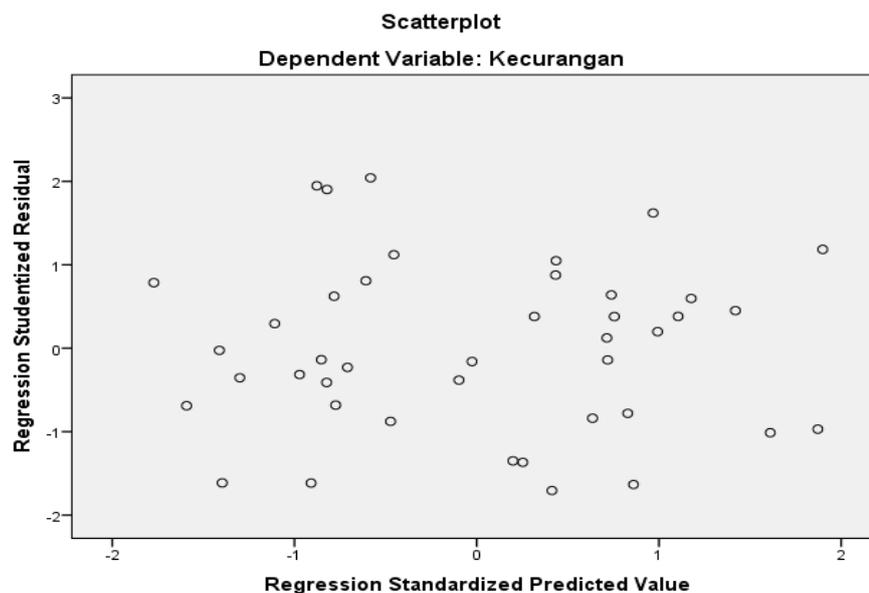
Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan VIF (*Varians Inflation Factor*) melalui program SPSS. Kriteria yang dipakai adalah apabila nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF (Varians Inflation Factor) | Keterangan |
|----------------------------------|-----------|--------------------------------------|------------------------------------|
| Sikap (X ₁) | 0.402 | 2.486 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Tekanan (X ₂) | 0.461 | 2.517 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Kesempata n (X ₃) | 0.460 | 2.670 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Kapabilitas (X ₄) | 0.415 | 2.654 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.



Gambar Uji Heteroskedastisitas Diagram Scatterplot

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Deskriptif

1) Variabel Sikap (Rasionalisasi) (X_1)

Rata-rata Penilaian Responden Tentang Sikap (X_1)

| No item | Item Pernyataan | Rerata | % | Kategori |
|--|---|--------|-------|----------|
| 1 | Saya akan berbuat curang jika atasan saya menyuruh melakukan kecurangan | 2.60 | 43.33 | Rendah |
| 2 | Saya akan berbuat curang jika rekan kerja saya menyuruh melakukan kecurangan | 2.43 | 40.50 | Rendah |
| 3 | Saya pernah berbuat curang karena saya diperlakukan tidak adil oleh atasan saya | 2.90 | 48.33 | Sedang |
| 4 | Saya akan berbuat curang jika atasan saya juga melakukan kecurangan | 2.86 | 47.66 | Sedang |
| 5 | Saya akan berbuat curang jika rekan kerja saya juga melakukan kecurangan | 2.19 | 36.50 | Rendah |
| 6 | Saya pernah berbuat curang agar kinerja saya dinilai baik | 2.69 | 44.83 | Sedang |
| 7 | Saya pernah melakukan perilaku curang karena adanya sanksi yang tegas dari perusahaan | 2.76 | 46.00 | Sedang |
| 8 | Saya pernah berbuat curang karena saya tidak memahami konsekuensi dari tindakan berbuat curang | 2.55 | 42.50 | Rendah |
| 9 | Saya pernah berbuat curang karena menurut saya, berperilaku curang tidak melanggar etika. | 2.60 | 43.33 | Rendah |
| Lanjutan Rata-rata Penilaian Responden Tentang Sikap | | | | |
| 10 | Saya pernah berbuat curang karena menurut saya berperilaku curang tidak akan merugikan orang lain | 2.43 | 40.50 | Rendah |
| Rerata | | 2.60 | 43.33 | Rendah |

2) Variabel Tekanan (*Pressure/incentive*) (X_2)

Rata-rata Penilaian Responden Tentang Tekanan(X_2)

| No item | Item Pernyataan | Rerata | % | Kategori |
|---------|--|--------|-------|----------|
| 1 | Saya pernah berbuat curang karena lingkungan kerja di perusahaan tempat saya bekerja buruk | 2.67 | 44.50 | Sedang |
| 2 | Saya pernah berbuat curang karena adanya ketidakadilan pada manajemen diperusahaan tempat saya bekerja | 2.43 | 40.50 | Rendah |
| 3 | Pengambil keputusan pada perusahaan saya didominasi satu orang saja | 2.48 | 41.33 | Rendah |
| 4 | Saya pernah berbuat curang untuk mendapatkan reputasi yang baik | 2.19 | 36.50 | Rendah |
| 5 | Saya pernah berbuat curang karena perintah dari atasan | 2.38 | 39.66 | Rendah |
| 6 | Saya pernah berbuat curang untuk memenuhi kepentingan pribadi saya | 2.17 | 36.16 | Rendah |
| | Rerata | 2.38 | 39.66 | Rendah |

3) Variabel Kesempatan (X_3)

Rata-rata Penilaian Responden Tentang Kesempatan(X_3)

| No item | Item Pernyataan | Rerata | % | Kategori |
|---------|--|--------|-------|----------|
| 1 | Saya akan berbuat curang jika pengendalian perusahaan untuk mendeteksi perilaku kecurangan tidak memadai | 2.67 | 44.50 | Sedang |
| 2 | Saya pernah berbuat curang karena atasan saya tidak mampu menilai kualitas kinerja karyawan secara baik | 2.43 | 40.50 | Rendah |
| 3 | Saya pernah berbuat curang karena lemahnya sanksi tegas terhadap karyawan yang melakukan kecurangan | 2.48 | 41.33 | Rendah |
| 4 | Saya pernah berbuat curang karena lemahnya peraturan terhadap karyawan yang melakukan | 2.19 | 36.50 | Rendah |

| kecurangan | | | | |
|---|---|------|-------|--------|
| 5 | Saya pernah berbuat curang karena adanya keterbatasan akses terhadap informasi | 2.36 | 39.33 | Rendah |
| Lanjutan Rata-rata Penilaian Responden Tentang Kesempatan | | | | |
| 6 | Menurut saya, berbuat curang diperbolehkan asal kan tidak ketahuan | 2.17 | 36.16 | Rendah |
| 7 | Saya pernah berbuat curang karena kurangnya upaya yang dilakukan perusahaan untuk melakukan jejak audit | 2.21 | 36.83 | Rendah |
| Rerata | | 2.35 | 39.16 | Rendah |

4) Variabel Kapabilitas (X₄)

Rata-rata Penilaian Responden Tentang Kapabilitas(X₄)

| No item | Item Pernyataan | Rerata | % | Kategori |
|---------|--|--------|-------|----------|
| 1 | Saya pernah berbuat curang karena posisi saya dalam perusahaan memungkinkan saya memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan | 2.40 | 40.00 | Rendah |
| 2 | Saya pernah berbuat curang karena kelemahan pengendalian internal memungkinkan saya memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan | 2.33 | 38.83 | Rendah |
| 3 | Keyakinan saya yang besar membuat saya tidak akan mudah terdeteksi dalam melakukan kecurangan | 2.21 | 36.83 | Rendah |
| 4 | Saya adalah orang yang bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan juga menyembunyikan tindakan kecurangan | 2.55 | 42.50 | Rendah |
| 5 | Saya pernah berbuat curang karena saya mampu berbohong secara meyakinkan agar tidak mudah terdeteksi dalam melakukan kecurangan | 2.29 | 38.16 | Rendah |

| | | | | |
|---|--|------|-------|--------|
| 6 | Saya pernah berbuat curang karena saya mampu mengontrol diri setelah melakukan tindakan kecurangan agar tidak mudah terdeteksi | 2.12 | 35.33 | Rendah |
| | Rerata | 2.31 | 38.50 | Rendah |

5) Variabel Perilaku Kecurangan (Y)

Rata-rata Penilaian Responden Tentang Perilaku Kecurangan(Y)

| No item | Item Pernyataan | Rerata | % | Kategori |
|---------|---|--------|-------|----------|
| 1 | Saya merasa terdapat konflik kepentingan yang terjadi di internal perusahaan tempat saya bekerja | 3.02 | 50.33 | Sedang |
| 2 | Saya pernah mengetahui adanya penyuapan di perusahaan tempat saya bekerja | 3.17 | 52.83 | Sedang |
| 3 | Saya pernah menerima suap di perusahaan tempat saya bekerja | 2.81 | 46.83 | Sedang |
| 4 | Saya pernah menerima hadiah tanpa mengetahui tujuan diberikannya hadiah tersebut | 2.83 | 47.16 | Sedang |
| 5 | Saya pernah mendapat tekanan pemerasan di perusahaan tempat saya bekerja | 3.48 | 58.00 | Tinggi |
| 6 | Saya pernah mengetahui adanya kejadian pemerasan di perusahaan tempat saya bekerja | 2.45 | 40.83 | Rendah |
| 7 | Saya pernah mengetahui adanya pencurian uang dalam perusahaan tempat saya bekerja | 3.17 | 52.83 | Sedang |
| 8 | Saya pernah mengetahui adanya pencurian uang yang dilakukan dengan cara membuat suatu transaksi yang fiktif terkait penjualan atau lainnya. | 3.31 | 55.16 | Sedang |
| 9 | Saya pernah melakukan pencurian barang pada saat transaksi seperti penjualan dengan kuantitas yang salah | 2.95 | 49.16 | Sedang |
| 10 | Saya pernah mengetahui adanya pencurian barang pada saat transaksi seperti penjualan dengan kuantitas | 2.69 | 44.83 | |

| | yang salah | | | Sedang |
|----|---|------|-------|--------|
| 11 | Saya pernah melakukan penyalahgunaan asset perusahaan untuk keperluan pribadi. | 3.36 | 56.00 | Sedang |
| 12 | Saya pernah mengetahui adanya penyalahgunaan asset perusahaan untuk keperluan pribadi. | 2.52 | 42.00 | Rendah |
| 13 | Saya pernah melakukan penyaluran dana dari rekening perusahaan untuk tujuan kecurangan tetapi terlihat seperti cara yang normal | 3.48 | 58.00 | Tinggi |
| 14 | Saya pernah mengetahui adanya penyaluran dana dari rekening perusahaan untuk tujuan kecurangan tetapi terlihat seperti cara yang normal | 2.45 | 40.83 | Rendah |
| | Rerata | 2.97 | 49.50 | Sedang |

b) Analisis Regresi Berganda

Uji t

a. Pengaruh Sikap (Rasionalisasi) terhadap Perilaku Kecurangan

1) Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap (Rasionalisasi) terhadap Kecurangan

$H_1 : b_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap (Rasionalisasi) terhadap Kecurangan

2) Kriteria

a) Jika $P_{\text{value}} > \alpha = H_0$ diterima, berarti Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap (Rasionalisasi) terhadap Kecurangan secara parsial

b) Jika $P_{\text{value}} \leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap (Rasionalisasi) terhadap Kecurangan secara parsial.

3) Hasil

Berpedoman pada t_{tabel} yaitu sebesar 1.6820, dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.072. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2.072 > 1.6820$. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Sikap (Rasionalisasi) sebesar 0.045. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan

$\alpha=5\%$ atau ($0.045 < 0.05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap (Rasionalisasi) terhadap Kecurangan secara parsial

b. Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan

1) Hipotesis

$H_0: b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tekanan terhadap Kecurangan

$H_2: b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tekanan terhadap Kecurangan

2) Kriteria

a) Jika $P_{\text{value}} > \alpha = H_0$ diterima, berarti Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tekanan terhadap Kecurangan secara parsial

b) Jika $P_{\text{value}} \leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tekanan terhadap Kecurangan secara parsial

3) Hasil

Berpedoman pada t_{tabel} yaitu sebesar 1.6820, dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.701. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2.701 > 1.6820$. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Tekanan sebesar 0.008. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau ($0.008 < 0.05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tekanan terhadap Kecurangan secara parsial.

c. Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan

1) Hipotesis

$H_0: b_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesempatan terhadap Kecurangan

$H_3: b_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesempatan terhadap Kecurangan

2) Kriteria

a) Jika $P_{\text{value}} > \alpha = H_0$ diterima, berarti Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesempatan terhadap Kecurangan secara parsial

b) Jika $P_{\text{value}} \leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesempatan terhadap Kecurangan secara parsial

3) Hasil

Berpedoman pada t_{tabel} yaitu sebesar 1.6820, dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.227. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2.227 > 1.6820$. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kesempatan sebesar 0.027. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau

($0.027 < 0.05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesempatan terhadap Kecurangan secara parsial.

d. Pengaruh Kapabilitas terhadap Perilaku Kecurangan

1) Hipotesis

$H_0 : b_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kapabilitas terhadap Kecurangan

$H_4 : b_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kapabilitas terhadap Kecurangan

2) Kriteria

a) Jika $P_{\text{value}} > \alpha = H_0$ diterima, berarti Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kapabilitas terhadap Kecurangan secara parsial

b) Jika $P_{\text{value}} \leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kapabilitas terhadap Kecurangan secara parsial.

3) Hasil

Berpedoman pada t_{tabel} yaitu sebesar 1.6820, dan diperoleh t_{hitung} sebesar 3.299. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $3.299 > 1.6820$. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Kapabilitas sebesar 0.002. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau ($0.002 < 0.05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kapabilitas terhadap Kecurangan secara parsial.

Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk membuktikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji F statistik. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (serempak) mempengaruhi variabel dependen dan berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai p value dari hasil uji F sebesar 0.009. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau ($0.009 < 0.05$), maka H_0 ditolak; yang berarti Sikap (Rasionalisasi), Tekanan, Kesempatan dan Kapabilitas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Sikap (Rasionalisasi), Tekanan, Kesempatan dan Kapabilitas terhadap perilaku kecurangan karyawan pada PT BUM Pabrik Perikanan Samudera Kendari digunakan koefisien determinasi berganda (Adjusted RSquare). Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (Adjusted R^2) sebesar 0.226. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa 22.6% besarnya perilaku kecurangan karyawan pada PT BUM Pabrik Perikanan Samudera Kendari dipengaruhi oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari Sikap (Rasionalisasi), Tekanan, Kesempatan dan Kapabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 77.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dari keseluruhan pengujian hipotesis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima hipotesis terbukti. Secara keseluruhan hasil tersebut dapat diperiksa pada tabel ringkasan hasil pengujian hipotesis berikut ini:

Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| | Hipotesis | Hasil Uji |
|----|---|------------------|
| H1 | Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap (Rasionalisasi) terhadap Kecurangan | Diterima |
| H2 | Terdapat pengaruh yang signifikan dari Tekanan terhadap Kecurangan | Diterima |
| H3 | Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesempatan terhadap Kecurangan | Diterima |
| H4 | Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kapabilitas terhadap Kecurangan | Diterima |
| H5 | Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap (Rasionalisasi), Tekanan, Kesempatan dan Kapabilitas terhadap Kecurangan | Diterima |

SIMPULAN DAN SARAN

Bagian Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Pengaruh Sikap, Tekanan, Kesempatan, dan Kapabilitas Karyawan terhadap Kecurangan PT. BUM Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari” dapat ditarik kesimpulan Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap (Rasionalisasi) terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.045. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Tekanan terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesempatan terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.027 Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kapabilitas terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap (Rasionalisasi), Tekanan, Kesempatan dan Kapabilitas terhadap Kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.009.

DAFTAR PUSTAKA

- Cressey, D. (1953). *Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: FreePress.
- Gagola, Kristo. (2011). *Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan-Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia*. Tesis *Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Andi. Yogyakarta
- Kassem and Higson. (2012). *The New Fraud Triangle Model*. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)* 3(3): 191 – 195, Scholarlink Research Institute Journals, 2012 (ISSN: 2141 - 7024). British University. UK.

-
- Murphy, Pamela R and M Tina Dacin. (2011). Psychological Pathways to Fraud: Understanding and Preventing Fraud. *Journal of Business Ethics* (2011) 101:601-618
- Ratmono, Avrie dan Purwanto. (2014). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan? SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24 - 27 Sept 2014. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Rustendi, Tedi. (2009). Analisis Terhadap Faktor Pemicu Terjadinya Fraud : Suatu Kajian Teoritis Bagi Kepentingan Audit Internal. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.2. Jakarta.
- Sihombing, Kennedy Samuel. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan
- Skousen, C. J, and v Wright, C. (2008) Contemporaneous risk factors and the prediction of financial statement fraud. *Journal of Forensic Accounting*, IX, 37–62.
- Skousen, C.J., Smith, K.R, and Wright, C.J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99; in *Advances in Financial Economics: Corporate Governance and Performance* 1st edition, JAI Publishing, Emerald Group. Vol. 13
- Sukirman dan M.P. Sari. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle.
- Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*; Dec2004, Vol. 74 Issue 12, p38.